

**PENGARUH GCG, RASIO KEUANGAN, ARUS KAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERBANKAN**

*Indah Damayanti*¹, *Roro Endah Kumalasari*², *Sana Sholihah*³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung^{1,2,3}
Email: indah@stiepas.ac.id¹, roro@stiepas.ac.id², sana@stiepas.ac.id³

Abstract

This research examines the effect of GCG, financial ratios, cash flow and company size on financial distress in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The general objective of this study is to determine how the influence of GCG, financial ratios, cash flow and company size on financial distress in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. Meanwhile, for the specific purpose of this study, it is to analyze more deeply about financial distress, especially in the banking sector, where during the Covid-19 pandemic the risk of financial distress in banks is high. The research method used in this research is to use quantitative analysis. The analytical tools used are descriptive statistics and panel data regression analysis. The population in this research are banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The sampling method in this study used the saturated sampling method. Based on the results of purposive sampling, there are 37 banks that fall into the criteria with an observation period of 2015-2020. The data collection technique used is literature study through various literatures and the internet. Based on the results of the research, it shows that GCG, financial ratios (ROE, ROA, LDR and NPL) and company size have no significant effect on financial distress. Meanwhile, financial ratios (BOPO and NIM) and cash flow have a significant effect on financial distress.

Keywords : *GCG, Financial Ratios, Cash Flow, Company Size, Financial Distress.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh GCG, rasio keuangan, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2015-2020. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh GCG, rasio keuangan, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Sedangkan untuk tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam mengenai financial distress terutama di segi perbankan di mana pada masa Pandemi Covid-19 ini resiko akan financial distress di bank tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah statistika deskriptif dan analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil pengambilan sampel terdapat 37 bank yang masuk ke dalam kriteria dengan masa observasi tahun 2015-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan melalui berbagai literatur dan internet. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG, rasio keuangan (ROE, ROA, LDR dan NPL) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan rasio keuangan (BOPO dan NIM) dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress.

Kata kunci: GCG, Rasio Keuangan, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi ini terlihat dampak signifikan di sektor perbankan. Dampak resiko Covid-19 membayangi industri perbankan yaitu, perlambatan penyaluran kredit, penurunan kualitas aset, dan pengetatan margin bunga bersih. Sehingga, kecenderungan penurunan beberapa sektor riil pada UMKM akan berdampak pada resiko kredit berupa potensi kenaikan Non-performing Loan (NPL) atau Rasio Kredit Bermasalah. Pada masa pandemi Covid-19 ini perbankan harus mengedepankan tata kelola yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) agar tidak terimbas ikut dari pandemic, karena penerapan GCG memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap beberapa sub elemen tingkat kesehatan (kinerja) pada bank. (Tobing et al 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Didi rahmat (2021) memperlihatkan bahwa sebelum pandemi, BRI berada di zona sehat, akan tetapi tahun 2020 Financial Distress digambarkan dengan Z Score mengalami penurunan dan berada di wilayah cutoff atau berada dalam grey area yang artinya perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya.

Salah satu penyebab terjadinya financial distress adalah faktor ekonomi sebanyak 37%, faktor keuangan 47,3%, kelalaian malapetaka dan kecurangan sebanyak 14%. Faktor ekonomi meliputi lokasi yang buruk dan lemahnya industri, sedangkan faktor keuangan

meliputi hutang yang terlalu banyak serta modal yang tidak memadai atau sedikit (Widyasaputri, 2012).

Tingkat kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator yang paling umum yang digunakan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Manfaat laporan keuangan dapat dibuktikan melalui penelitian yang menggunakan rasio keuangan. Penelitian-penelitian dengan menggunakan rasio keuangan dapat menunjukkan kondisi bank seperti kebangkrutan dan financial distress. Financial distress adalah tahap yang terjadi sebelum kebangkrutan yaitu keadaan dimana hasil operasi bank tidak cukup untuk memenuhi kewajiban bank. (Siregar & Syarif, 2012)

Penilaian untuk mengetahui indikator financial distress yang mengarah pada risiko kebangkrutan yang mungkin akan dihadapi perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perbandingan rasio-rasio keuangan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada tren jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut, dan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. (Rahmaniah & Wibowo, 2015)

Selain itu informasi laba dapat membantu pemegang saham dalam mengambil keputusan. Laba bersih perusahaan digunakan untuk membagi deviden kepada investor Jika laba bersih

yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka perusahaan tidak dapat membagi devidennya. Apabila keadaan ini terjadi berturut turut akan menyebabkan investor menarik sahamnya dikarenakan mereka menganggap bahwa perusahaan telah mengalami kondisi keuangan atau financial distress.

Para kreditor membutuhkan informasi arus kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, jika arus kas perusahaan bernilai kecil atau mengalami penurunan secara terus menerus, maka kreditor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau financial distress. (Fatmawati & Wahidawati, 2017)

Penelitian Didi rahmat (2021) sebelumnya mengambil objek penelitian di Perusahaan Manufaktur dan Food & Beverages, sehingga peneliti melakukan penelitian di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 dan di sini peneliti menambahkan tahun penelitian agar terlihat perbedaan.

LITERATURE REVIEW

Menurut Platt & Platt (2002), financial distress merupakan tahap dari kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. Keuangan perusahaan yang bermasalah bila dibiarkan berlarut larut akan mengalami kebangkrutan. Permasalahan ini tidak hanya pihak perusahaan saja yang terkena dampaknya, tetapi juga

banyak pihak yaitu stakeholder dan shareholder.

Istilah *Corporate Governance* (CG) pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal dengan Cadbury Report. Definisi Corporate Governance menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2005) adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, pengurus (pengelola), pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan melihat rasio-rasio keuangan bank yang tersaji dalam laporan keuangan. Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio Return on Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio *Leverage* menjadi

indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, dan para pemberi pinjaman atau kreditur. *Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. (Rohmadini, Saifi & Ari, 2018)

Laporan arus kas aktivitas operasi adalah salah satu bagian terpenting dari laporan arus kas. Aktivitas operasi merupakan aktivitas terkait dengan laba. Selain pendapatan dengan beban disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas seperti investasi dalam persediaan, perolehan kredit dari pemasok dan pemberian kredit kepada pelanggan. (Fatmawati & Wahidahwati, 2017)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, yaitu total aset penjualan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan (Mahfoedz, 1994)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Dani (2017) membuktikan bahwa terdapat interaksi antara kinerja keuangan dengan financial distress, tetapi untuk variabel good corporate governance tidak ada interaksi terhadap financial distress, demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Khoiruddin (2017), yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dan leverage berpengaruh positif terhadap financial distress, dijelaskan bahwa kondisi laba perusahaan yang menurun berakibat kepada kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka panjang maupun jangka

pendek. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini, Saifi & Darmawan (2018) dengan sampel objek penelitian perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan leverage berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Didi rahmat (2021) menjelaskan tentang prediksi *financial distress* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memperlihatkan bahwa sebelum pandemi tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, *financial distress* yang diukur dengan *Working Capital to Total Asset, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets, Market Value of Equity to Total Assets, and Sales to Total Asset* berada dalam zona sehat, sedangkan untuk tahun 2020 saat terjadi pandemi semua indikator berada di wilayah *cut off* antara batas bawah 1,81 dan batas atas 2,675 yang berada pada grey area, artinya perusahaan mengalami masalah dalam keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dengan menganalisis suatu permasalahan dengan cara mengkuantifikasi data– data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. (Ghozali, 2013) Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan bantuan software Eviews 9.

Data Panel adalah menggabungkan data time-series (runtun-waktu) dan data cross section (individual). Dalam esensinya memiliki dimensi ruang dan waktu. Keuntungan menggunakan analisis ini yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak karena merupakan gabungan dari dua data time series dan cross section, sehingga akan lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar dan menggabungkan informasi dari data time-series dan data cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Program aplikasi Eviews 9 memiliki tiga metode estimasi, yaitu *Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*. *Fixed Effect* menggambarkan penggunaan metode OLS, sedangkan *Random Effect* menggambarkan penggunaan metode GLS. Untuk mengetahui penggunaan metode estimasi yang digunakan tersebut, maka diperlukan uji Chow dan uji Hausman. Jika hasil metode estimasi menunjukkan penggunaan metode random effect, maka tidak diperlukan penggunaan uji asumsi klasik. Jika metode estimasi menunjukkan

penggunaan metode *fixed effect*, maka diperlukan uji asumsi klasik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gujarati dan Porter (2009) bahwa yang memenuhi asumsi klasik hanya menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS), sehingga apabila persamaan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) masih memerlukan uji asumsi klasik. Penelitian ini sesuai dengan prosedur yang telah dilakukan oleh Sidharta & Affandi (2016) dan Effendi, Affandi dan Sidharta (2016) dalam melakukan pengujian model penelitian dengan pendekatan data panel.

Data sampel penelitian dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling yakni dengan batasan tahun penelitian. Kriteria perusahaan perbankan yang memenuhi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan dan data laporan keuangan tersedia lengkap secara keseluruhan terpublikasi selama 6 tahun berturut turut yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 yang disampaikan ke Bank Indonesia.
2. Laporan keuangan perbankan tahunan yang dipublikasikan di BEI.
3. Bank tidak melakukan merger selama penelitian.
4. Bank benar-benar masih aktif atau setidaknya masih beroperasi.
5. Bank mendapatkan laba selama periode penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan (Rasio Profitabilitas,

ROA, ROE, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, *Debt Ratio*), Arus Kas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress*.

Sebelum dilakukan pengujian data maka terlebih dahulu dilakukan uji Pemilihan Metode Estimasi dan Metode Pemilihan Model. Teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik Data Panel dengan Eviews 9. Alasan pengujian menggunakan Eviews 9 data panel karena data panel memiliki implikasi data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisiensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Financial Distress merupakan kondisi dimana keadaan keuangan perusahaan tidak sehat dan keadaan ini terjadi sebelum kebangkrutan yang dialami suatu perusahaan. Altman adalah orang yang pertama menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Penelitian pertama dilakukan pada tahun 1968 dan beberapakali mengalami perubahan dan terakhir dirubah tahun 1995. Model Altman banyak digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Klasifikasi perusahaan dalam penilaian financial distress menggunakan model Altman adalah:

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka perusahaan termasuk ke dalam kategori bangkrut

-
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ masuk ke dalam Grey Zone, yang artinya tidak dapat ditentukan bangkrut atau sehat
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka perusahaan dikatakan sehat

Berdasarkan penelitian dari 37 Bank yang terdaftar di BEI, ada beberapa Bank yang masuk ke dalam Zona Sehat pada masa pandemi tahun 2019 dan 2020, seperti Bank Jago dengan nilai Z 2,93 dan 2,70, Bank Dinar dengan nilai Z 2,9 dan 3,09, dan Bank Panin Syariah dengan nilai Z 21 dan 17. Ketiga bank ini mampu mempertahankan keuangan perusahaan selama masa pandemi. Seperti yang tertulis di Laporan Tahunan Bank Panin Syariah bahwa per Desember 2020 perseroan telah membukukan pembiayaan sebesar Rp 8.85 miliar atau tumbuh 6,13% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Sedangkan perusahaan yang mengalami *financial distress* salah satunya adalah Bank Nobu dengan nilai Z 0,82 dan 0,73. Tetapi, Bank Nobu mengambil langkah dengan melakukan perluasan layanan Nobu Bank 88 untuk membuka akses yang luas untuk masyarakat yang jauh dari perkotaan. Pada tahun 2019 perseroan dapat menyalurkan KUR dan layanan Nobu ePay sejalan dengan peluncuran QRIS.

Penelitian ini menambahkan variabel arus kas dan GCG untuk menilai pengaruhnya terhadap *Financial Distress*. Menurut penelitian yang dilakukan Finishtya (2019) menyebutkan bahwa arus kas

berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Martani (2012:145) yang menyebutkan bahwa “jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas pengambilan kredit yang diberikan, jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*.”

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis kuantitatif, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 37 Bank yang terdaftar di BEI, dimana ada beberapa bank yang belum melaporkan Laporan Tahunan untuk tahun 2020 kepada BEI. Sedangkan untuk uji data menggunakan teknis analisis data uji regresi linear sederhana dengan Eviews 9.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kota Bandung. Metode pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling. Objek penelitian dibagi berdasarkan bank yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan di BEI selama 6 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Langkah pertama peneliti melakukan uji chow dan uji haustman untuk menentukan model mana yang akan dipakai untuk penelitian ini. Setelah melakukan uji chow dan uji haustman hasil yang terlihat adalah Prob

0.517 atau $\beta_1 > 0,05$, maka model yang digunakan adalah Random Effect.

Tabel 1. Hasil Pengujian Model Penelitian

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	8.193824	9	0.5147	

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/18/21 Time: 09:17				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 37				
Total panel (unbalanced) observations: 220				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.479141	14.82799	-0.571833	0.5680
ROE	0.000703	0.008533	0.082427	0.9344
ROA	-0.004799	0.005321	-0.901842	0.3682
LDR	0.045328	0.033802	1.340995	0.1814
BOPO	0.042088	0.009150	4.599706	0.0000
NPL	0.003895	0.046272	0.084169	0.9330
NIM	0.204440	0.087271	2.342602	0.0201
ASET	0.000283	0.000837	0.337901	0.7358
KAS	-0.013732	0.027182	-0.505168	0.0140
GCG	0.043201	0.163225	0.264670	0.7915

Dari hasil penelitian yang dilakukan seperti yang terlihat pada table 1 diketahui bahwa ROE, ROA, LDR, NPL, Ukuran Perusahaan dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, terlihat dari hasil Prob lebih dari 0.05 atau 5%. Sedangkan untuk variabel BOPO, NIM, dan Arus Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress dimana nilai Prob kurang dari 0.05 atau 5%. Untuk variabel Arus Kas terlihat memiliki koefisien negatif, dimana seperti yang dikatakan oleh Martini, jika arus kas kecil maka akan dapat meningkatkan *financial distress* suatu perusahaan.

Sedangkan untuk variabel BOPO dan NIM memiliki koefisien positif, yang artinya semakin baik Rasio BOPO dan NIM, maka akan semakin tinggi dalam mencegah Bank terjadinya financial distress. Kemudian untuk hasil koefisien determinasi dari variabel Rasio Keuangan, Arus Kas, GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress ditunjukkan dengan nilai R Square

sebesar 0.068 atau 6.8% dengan nilai Prob sebesar 0.004182, yang artinya berpengaruh signifikan sebesar 6,8%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan diketahui bahwa ROE, ROA, LDR, NPL, Ukuran Perusahaan dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, terlihat dari hasil Prob lebih dari 0.05 atau 5%. Variabel rasio keuangan yang di proxy oleh BOPO dan NIM, serta Arus Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress dimana nilai Prob kurang dari 0.05 atau 5%. Variabel arus Kas terlihat memiliki koefisien negatif sehingga dapat meningkatkan financial distress suatu perusahaan. Rasio keuangan yang di proxy oleh BOPO dan NIM memiliki koefisien positif, yang artinya semakin baik Rasio BOPO dan NIM, maka akan semakin tinggi dalam mencegah Bank terjadinya financial distress. Hasil perhitungan koefisien determinasi dari variabel Rasio Keuangan, Arus Kas, GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0.068 atau 6.8% dengan nilai Prob sebesar 0.004182, yang artinya berpengaruh signifikan sebesar 6,8%.

Berdasarkan hasil penelitian maka pihak perbankan harus lebih meningkatkan GCG guna mengurangi akibat dari adanya financial distress. Perbankan harus lebih segera mencari solusi untuk meningkatkan arus kas agar financial distress dapat diatasi. Demikian pula untuk peneliti selanjutnya diharapkan

dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan waktu penelitian ataupun menambah variabel penelitian.

REFERENSI

- Effendi, E., Affandi, A., & Sidharta, I. (2016). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Model Springate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(1), 1-16.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10), 1-16.
- Finishtya, F. C. (2019). the Role of Cash Flow of Operational, Profitability, and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on Manufacturing Company in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110-117.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D dan Porter, D. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machfoedz, M. (1994). *The usefulness of financial ratios in Indonesia* (Doctoral dissertation, University of Kentucky).
- Martani, D., S. Veronica, Wardani, R., Farahmita, A., dan Tanujaya. E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tobing, A., Arkeman, Y., Sanim, B., & Nuryartono, N. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 298-318.
- Rahmat, D. (2021). PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK. SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(1), 20-25.
- Rahmaniah M. & Hendro W. (2015). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1- 20.
- Rahmawati, D., & Khoiruddin, M. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*, 6(1), 1-12.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11-19.
- Sidharta, I., & Affandi, A. (2016). The empirical study on intellectual capital approach toward financial performance on rural banking

- sectors in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1247-1253.
- Siregar, R. I., & Fauzie, S. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan (2007-2012). *Jurnal ekonomi dan keuangan*, 2(12), 716-726.
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Widyasaputri, E. (2012). Analisis mekanisme corporate governance pada perusahaan yang mengalami kondisi financial distress. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-8.
-